



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN X
PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 13 TAHUN 2017
TENTANG
PERUBAHAN ATAS PERATURAN PEMERINTAH
NOMOR 26 TAHUN 2008 TENTANG RENCANA TATA
RUANG WILAYAH NASIONAL

PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS NASIONAL

1. Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang (Provinsi Aceh) (II/A/2)
2. Kawasan Banda Aceh Darussalam (Provinsi Aceh) (II/A/2)
3. Kawasan Ekosistem Leuser (Provinsi Aceh) (II/B/1)
4. Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara (Provinsi Aceh dan Sumatera Utara) (II/E/2)
5. Kawasan Perkotaan Medan – Binjai – Deli Serdang – Karo (Mebidangro) (Provinsi Sumatera Utara) (II/A/1)
6. Kawasan Danau Toba dan Sekitarnya (Provinsi Sumatera Utara) (II/B/1)
7. Kawasan Hutan Lindung Bukit Batabuh (Provinsi Riau dan Sumatera Barat) (II/B/1)
8. Kawasan Danau Maninjau (Provinsi Sumatera Barat) (II/B/1)
9. Kawasan Hutan Lindung Mahato (Provinsi Riau) (II/B/1)
10. Kawasan Perbatasan Negara Di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau (Provinsi Riau dan Kepulauan Riau) (II/E/2)
11. Kawasan Batam, Bintan, dan Karimun (Provinsi Kepulauan Riau) (II/A/2)
12. Kawasan Lingkungan Hidup Taman Nasional Kerinci Seblat (Provinsi Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, dan Sumatera Selatan) (II/B/1)
13. Kawasan Taman Nasional Sembilang (Provinsi Sumatera Selatan) (II/B/1)
14. Kawasan Taman Nasional Berbak dan Bukit Tigapuluh (Provinsi Jambi dan Riau) (II/B/1)
15. Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas (Provinsi Jambi) (II/B/1)

16. Kawasan . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

16. Kawasan Cagar Budaya Muaro Jambi (Provinsi Jambi) (II/C/1)
17. Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Provinsi Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Lampung) (II/B/1)
18. Kawasan Perkotaan Palembang-Betung-Indralaya-Kayuagung (Provinsi Sumatera Selatan) (II/A/1)
19. Kawasan Selat Sunda (Provinsi Lampung dan Banten) (III/A/2)
20. Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon (Provinsi Banten) (II/B/1)
21. Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur termasuk Kepulauan Seribu (Provinsi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat) (II/A/1)
22. Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung (Provinsi Jawa Barat) (II/A/1)
23. Kawasan Produksi dan Pengujian Roket Pamengpeuk (Provinsi Jawa Barat) (II/D/2)
24. Kawasan Stasiun Telecommand Rancabungur (Provinsi Jawa Barat) (II/D/2)
25. Kawasan Pusat Teknologi Satelit dan Pusat Teknologi Penerbangan Rumpin (Provinsi Jawa Barat) (II/D/2)
26. Kawasan Teropong Bintang Bosscha (Provinsi Jawa Barat) (II/D/2)
27. Kawasan Pangandaran – Kalipuncang – Segara Anakan – Nusakambangan (Pacangsanak) (Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah) (II/B/1)
28. Kawasan Perkotaan Kendal – Demak – Ungaran – Salatiga - Semarang - Purwodadi (Kedungsepur) (Provinsi Jawa Tengah) (II/A/1)
29. Kawasan Borobudur dan Sekitarnya (Provinsi Jawa Tengah) (II/C/2)
30. Kawasan Candi Prambanan (Provinsi Jawa Tengah) (II/C/2)
31. Kawasan Sangiran (Provinsi Jawa Tengah) (II/C/2)
32. Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi (Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta) (II/B/1)
33. Kawasan Perkotaan Gresik – Bangkalan – Mojokerto – Surabaya – Sidoarjo – Lamongan (Gerbangkertosusila) (Provinsi Jawa Timur) (II/A/1)
34. Kawasan Kerajaan Majapahit Trowulan (Provinsi Jawa Timur) (II/C/2)
35. Kawasan . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

35. Kawasan Perkotaan Denpasar – Badung – Gianyar - Tabanan (Sarbagita) (Provinsi Bali) (II/A/1)
36. Kawasan Subak – Bali Landscape (Provinsi Bali) (II/C/1)
37. Kawasan Bima (Provinsi Nusa Tenggara Barat) (II/A/2)
38. Kawasan Taman Nasional Komodo (Provinsi Nusa Tenggara Timur) (II/B/1)
39. Kawasan Rinjani dan Sekitarnya (Provinsi Nusa Tenggara Barat) (II/B/1)
40. Kawasan Mbay (Provinsi Nusa Tenggara Timur) (II/A/2)
41. Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Provinsi Nusa Tenggara Timur) (II/E/2)
42. Kawasan Khatulistiwa (Provinsi Kalimantan Barat) (II/A/2)
43. Kawasan Perbatasan Negara di Kalimantan (Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara) (II/E/2)
44. Kawasan Jantung Kalimantan (Heart of Borneo) (Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah) (II/B/2)
45. Kawasan Daerah Aliran Sungai Kahayan Kapuas dan Barito (Provinsi Kalimantan Tengah) (II/A/2)
46. Kawasan Taman Nasional Tanjung Puting (Provinsi Kalimantan Tengah) (II/B/1)
47. Kawasan Batulicin (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/A/2)
48. Kawasan Perkotaan Metropolitan Banjarmasin-Banjarbaru-Banjar-Barito Kuala-Tanah Laut (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/A/1)
49. Kawasan Samarinda, Sanga-Sanga, Muara Jawa, dan Balikpapan (Provinsi Kalimantan Timur) (II/A/2)
50. Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Kalimantan Timur, dan Provinsi Kalimantan Utara (Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara) (II/E/2)
51. Kawasan Manado – Bitung (Provinsi Sulawesi Utara) (II/A/2)
52. Kawasan Perkotaan Bitung-Minahasa-Manado (Provinsi Sulawesi Utara) (II/A/1)
53. Kawasan Konservasi dan Wisata Daerah Aliran Sungai Tondano (Provinsi Sulawesi Utara) (II/B/1)

54. Kawasan . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

54. Kawasan Palapas (Provinsi Sulawesi Tengah) (II/A/2)
55. Kawasan Kritis Lingkungan Balingara (Provinsi Sulawesi Tengah) (II/B/1)
56. Kawasan Kritis Lingkungan Buol-Lambunu (Provinsi Sulawesi Tengah) (II/B/1)
57. Kawasan Perkotaan Makassar - Maros - Sungguminasa - Takalar (Mamminasata) (Provinsi Sulawesi Selatan) (II/A/1)
58. Kawasan Parepare (Provinsi Sulawesi Selatan) (II/A/2)
59. Kawasan Toraja dan Sekitarnya (Provinsi Sulawesi Selatan) (II/C/1)
60. Kawasan Penginderaan Jauh Parepare (Provinsi Sulawesi Selatan) (II/D/2)
61. Kawasan Soroako dan Sekitarnya (Provinsi Sulawesi Selatan) (II/D/2)
62. Kawasan Bang Sejahtera (Provinsi Sulawesi Tenggara) (II/A/2)
63. Kawasan Taman Nasional Rawa Aopa - Watumohai dan Rawa Tinondo (Provinsi Sulawesi Tenggara) (II/B/1)
64. Kawasan Gorontalo-Paguyuman-Kwandang (Provinsi Gorontalo) (II/A/2)
65. Kawasan Danau Limboto (Provinsi Gorontalo) (II/B/2)
66. Kawasan Seram (Provinsi Maluku) (II/A/2)
67. Kawasan Laut Banda (Provinsi Maluku) (II/D/1)
68. Kawasan Perbatasan Negara di Maluku (Provinsi Maluku) (II/E/2)
69. Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Maluku Utara dan Provinsi Papua Barat (Provinsi Maluku Utara dan Papua Barat) (II/E/2)
70. Kawasan Konservasi Keanekaragaman Hayati Raja Ampat (Provinsi Papua Barat) (II/B/1)
71. Kawasan Biak (Provinsi Papua) (II/A/2)
72. Kawasan Timika (Provinsi Papua) (II/D/2)
73. Kawasan Taman Nasional Lorentz (Provinsi Papua) (II/B/1)
74. Kawasan Konservasi Keanekaragaman Hayati Teluk Bintuni (Provinsi Papua) (II/B/1)
75. Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Papua (Provinsi Papua) (II/E/2)
76. Kawasan Perbatasan Negara di Laut Lepas (Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat) (II/E/2)

Keterangan : . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

Keterangan :

I – IV : Tahapan Pengembangan

- A : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Nasional Dengan Sudut Kepentingan Ekonomi
 - A/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan
 - A/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan
- B : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Nasional Dengan Sudut Kepentingan Lingkungan Hidup
 - B/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan
 - B/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan
- C : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Nasional Dengan Sudut Kepentingan Sosial Budaya
 - C/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan
 - C/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan
- D : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Nasional Dengan Sudut Kepentingan Pendayagunaan Sumberdaya Alam dan Teknologi Tinggi
 - D/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan
 - D/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan
- E : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Nasional Dengan Sudut Kepentingan Pertahanan dan Keamanan
 - E/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan
 - E/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

JOKO WIDODO

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Asisten Deputi Bidang Perekonomian,
Deputi Bidang Hukum dan
Perundang-undangan,




Silvanna Djaman